

**FENOMENA NARSISME PADA PENGGUNA INSTAGRAM
DI KALANGAN MAHASISWA DALAM AJARAN MORAL
AL-GHAZALI**

(STUDI PENELITIAN MAHASISWA UIN AR-RANIRY)

Diajukan oleh:

KAFRIATI

NIM. 190301002

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH**

2024 M/ 1446 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Kafriati
Nim : 190301002
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Banda Aceh, 24 Oktober 2024
Yang menyatakan,



Kafriati
NIM. 190301002

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh:

KAFRIATI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
NIM : 190301002

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Syarifuddin Ahe, S.Ag. M.Hum
NIP. 19721223 200710 1 001

Raina Wildan, S.fil.I. M. A
NIDN. 212302830

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-raniry
Dan Dinyatakan lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari/Tanggal: Senin, 13 Januari 2025

13 Rajab 1446H

Di Darussalam, Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua



Dr. Svarifuddin, S. Ag., M. Hum
NIP: 19721223007101001

Sekretaris



Raina Wildan, S. Fil. L., M. A
NIP: 2016082302198320

Anggota 1



Dr. Nurkhalis, S. Ag., S. E., M. Ag
NIP: 197303262005011003

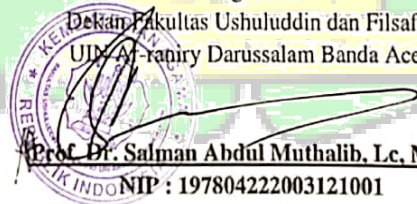
Anggota 2



Dr. Ernita Dewi, S. Ag., M. Hum
NIP: 19730723000032002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M. Ag.
NIP : 197804222003121001

ABSTRAK

Nama/NIM : Kafriati / 190301002
Judul Skripsi : Fenomena Narsisme Pada Pengguna Instagram
di Kalangan Mahasiswa Dalam Ajaran Moral Al-
Ghazali (Studi Penelitian Mahasiswa Uin Ar-
raniry)
Tebal Skripsi : 85
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag, M.Hum
Pembimbing II: Raina Wildan, S. Fil. I. M.A

Revolusi digital telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dan membangun identitas, khususnya melalui media sosial seperti Instagram. Platform ini menjadi sarana ekspresi diri yang mendorong perilaku narsisme digital, ditandai dengan upaya menampilkan citra diri ideal demi validasi sosial. Di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, fenomena ini terlihat pada mahasiswa yang sering memamerkan pencapaian pribadi, berpakaian tidak sesuai norma kesopanan, serta membuat unggahan provokatif, yang mencerminkan pergeseran moral dan pengabaian nilai etika agama. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman mahasiswa tentang narsisme di Instagram, faktor-faktor penyebab, serta dampak positif dan negatifnya. Selain itu, penelitian ini mengkaji relevansi ajaran moral Al-Ghazali dalam mengatasi perilaku narsisme digital. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa narsisme mahasiswa dipengaruhi oleh kebutuhan validasi sosial, tekanan lingkungan, dan lemahnya pemahaman nilai Islam. Pergeseran moral mendorong munculnya konten tidak bermoral, seperti pakaian terbuka dan pamer kemewahan. Ajaran tazkiyatun nafs Al-Ghazali relevan sebagai solusi untuk mengendalikan hawa nafsu dan membangun kesadaran etika digital.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Fenomena Narsisme Pengaruh Pada Pengguna Instagram di Kalangan Mahasiswa dalam Ajaran Moral Al-Ghazali (Studi Penelitian Mahasiswa UIN Ar-raniry)*". Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penyusunan skripsi ini berhasil diselesaikan berkat bantuan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Almarhum Ayahanda tercinta Anwar dan Ibunda tersayang Nurasih, serta keluarga yang selalu mendidik, mendukung, memberikan pengorbanan, dan nasihat sehingga penulis sampai pada penyelesaian skripsi ini.

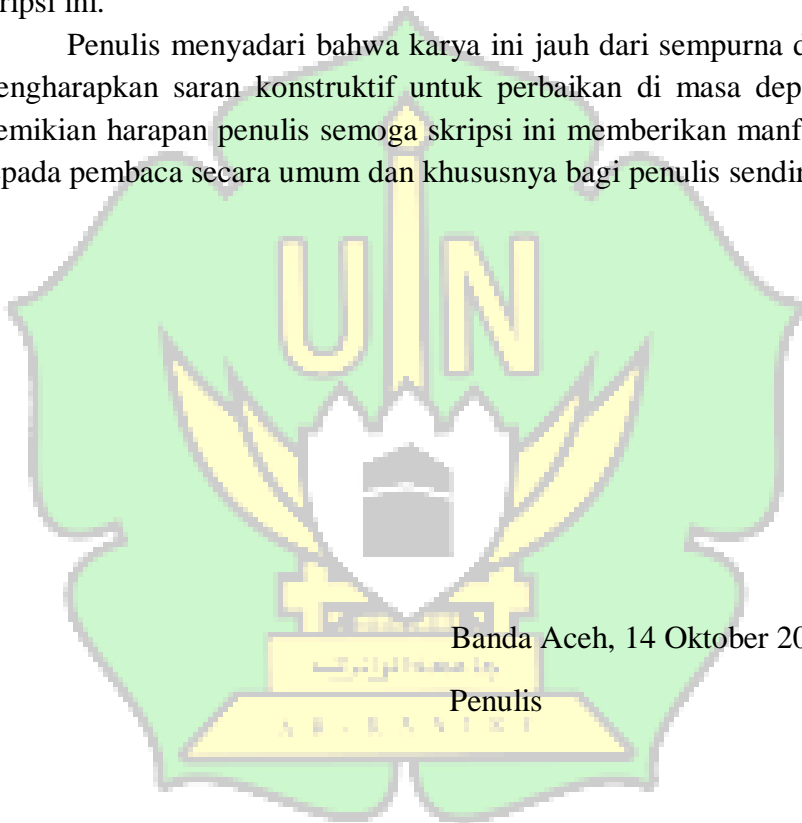
Selanjutnya, terima kasih kepada pembimbing skripsi yaitu Bapak Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag sebagai pembimbing I, Ibu Raina Wildan, S.Fil.I., M.A. sebagai pembimbing II karena telah membimbing dalam penyusunan skripsi.

Ucapan terimakasih kepada para informan penelitian serta penghargaan penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag, kepada Bapak Dr. Syarifuddin Abe, S.Ag sebagai ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Ibu Raina Wildan S. Fil., I. sebagai sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam serta Bapak Drs. Miskahuddin, M.Si dan Bapak Drs. Fuad Ramly, S.Ag.,M.Hum sebagai Penasehat Akademik.

Selanjutnya, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada teman-teman dan saudara yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima

kasih khusus ditujukan kepada teman-teman kos yang senantiasa memberikan semangat dan hiburan, sehingga penulis tetap termotivasi. Tak lupa, apresiasi setinggi-tingginya juga diberikan kepada teman-teman seperjuangan yang turut menjalani proses penuh tantangan menuju sidang akhir ini. Selain itu, terima kasih kepada teman-teman dekat yang dengan sabar dan ikhlas bersedia membantu, meskipun sering kali direpotkan selama penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa karya ini jauh dari sempurna dan mengharapkan saran konstruktif untuk perbaikan di masa depan. Demikian harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat kepada pembaca secara umum dan khususnya bagi penulis sendiri.



Banda Aceh, 14 Oktober 2024

Penulis

Kafriati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Teori	10
C. Definisi Operasional	14
1. Narsisme	14
2. Moral	16
3. Instagram	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Jenis Penelitian	20
B. Informan Penelitian.....	20
C. Instrumen Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan data.....	21
E. Teknik analisis data.....	22
BAB IV KONSEP MORAL AL-GHAZALI	25

A. Biografi Al-Ghazali	25
B. Pemikiran Moral Al-Ghazali	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Pemahaman Mahasiswa Terhadap Narsisme dalam Penggunaan Instagram	34
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Narsisme di Kalangan Mahasiswa Pengguna Instagram.....	46
C. Dampak Penggunaan Instagram terhadap sikap Narsisme di kalangan Mahasiswa Uin Ar-raniry.....	54
D. Implikasi Sosial dan Psikologis Perilaku Narsisme Pada Mahasiswa Pengguna Instagram dalam Konteks Ajaran Moral Al-Ghazali.....	62
E. Peran Ajaran Moral Al-Ghazali dalam Mengurangi Narsisme Digital di Kalangan Mahasiswa	65
BAB VI PENUTUP.....	71
A. KESIMPULAN.....	65
B. SARAN	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Revolusi digital telah membawa perubahan mendalam dalam cara manusia berinteraksi dan membangun identitas. Media sosial tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga ruang ekspresi diri yang dapat memengaruhi perilaku individu. Di antara berbagai platform media sosial, Instagram telah berkembang menjadi salah satu yang paling populer, terutama di kalangan generasi muda. Berdasarkan laporan CNN Indonesia, Instagram menjadi platform media sosial utama yang sering digunakan untuk menampilkan sisi narsisme, melampaui Snapchat, Twitter, dan Facebook. Popularitas ini sebagian besar dipengaruhi oleh fitur likes dan komentar, yang memberikan validasi sosial serta kepuasan psikologis bagi penggunanya.¹

Namun, di balik manfaatnya, Instagram juga memunculkan tantangan baru, salah satunya adalah fenomena narsisme. Narsisme, dalam konteks psikologi, adalah perilaku yang menunjukkan kecintaan berlebih terhadap diri sendiri dan kebutuhan kuat akan pengakuan sosial. Fenomena ini tampak dalam perilaku pengguna Instagram yang sering mengunggah foto berlebihan, menggunakan filter untuk mempercantik tampilan, hingga memamerkan barang mewah. Menurut Kartono, narsisme adalah cinta diri yang ekstrim, menganggap diri sendiri sangat superior dan sangat penting, ada *extrem self importancy*. Perhatian yang sangat berlebihan kepada diri sendiri, dan kurang adanya perhatian pada orang lain. Jadi,

¹Rahman Indra, *Survei: Instagram Media Sosial Paling Narsis*. CNN Indonesia, 6 april 2017, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170406084102-277-205330/survei-instagram-media-sosial-paling-narsis> di akses pada 25/2/2024.

menganggap diri sendiri paling pandai, paling cantik, paling hebat, paling berkuasa, paling bagus, dan paling segalanya.²

Di Indonesia, fenomena Narsisme juga semakin terlihat. Laporan *We Are Social (2024)* menyebutkan bahwa Indonesia memiliki lebih dari 100 juta pengguna Instagram, yang sebagian besar adalah anak muda. Selain itu, survei dari *Kominfo (2023)* menunjukkan bahwa 60% anak muda Indonesia merasa perlu menampilkan citra diri yang lebih baik di media sosial daripada kehidupan nyata mereka, yang menunjukkan gejala narsisme digital. Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, termasuk Aceh. Data dari *Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh* mencatat peningkatan signifikan dalam penggunaan internet, dengan proporsi individu yang menggunakan internet meningkat dari 22,86% pada tahun 2017 menjadi 35,60% pada tahun 2019. Pada tahun 2020, jumlah pengguna internet di Aceh mencapai 3,7 juta orang³. Dengan pertumbuhan ini, Instagram menjadi platform pilihan bagi banyak mahasiswa Aceh, termasuk di UIN Ar-Raniry Banda Aceh, untuk mengekspresikan diri, berbagi pencapaian, dan membangun citra personal.

Penelitian Muhammad Haikal di UIN Ar-Raniry Banda Aceh menemukan bahwa mayoritas mahasiswa menunjukkan kecenderungan narsisme pada kategori sedang, dengan pelaku utamanya berasal dari kalangan perempuan.⁴ Lebih jauh lagi, fenomena narsisme digital di kalangan mahasiswa UIN Ar-Raniry tidak hanya mendorong kebutuhan akan validasi sosial, tetapi juga mengarah pada perilaku yang melanggar nilai moral dan etika. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa tren narsisme di

² Kartono, K. *Hygiene Mental*. (CV: Jakarta, Mandar Maju, 2000) hlm. 22.

³ Nora, *Pengguna Internet di Aceh Terus bertambah dari Tahun ke Tahun*, 23 april 2023, diakses dari <https://www.dialeksis.com/aceh/pengguna-internet-di-aceh-terus-bertambah-dari-tahun-ke-tahun/> diakses pada 1/5/2024.

⁴ Muhammad Haikal, "Hubungan Antara Harga diri dengan Kecenderungan Narsisme pada Mahasiswa pengguna Instagram di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh" (Skripsi Psikologi, Banda Aceh : UIN Ar-Raniry, 2018), hlm. 59.

media sosial mendorong sebagian individu, khususnya remaja dan mahasiswa, untuk memposting foto dengan pakaian yang kurang pantas dan menggunakan bahasa yang tidak sopan demi menarik perhatian atau mendapatkan pengakuan dari orang lain⁵.

Hasil observasi peneliti terhadap 50 akun Instagram mahasiswa menunjukkan bahwa:

1. 20% mahasiswa mengunggah foto dengan pakaian yang dinilai tidak sesuai norma kesopanan kampus dan masyarakat Aceh, seperti penggunaan pakaian ketat atau memperlihatkan aurat dalam postingan mereka.
2. 15% mahasiswa menggunakan caption dengan bahasa yang provokatif atau merendahkan orang lain, contohnya seperti: *“Cuma bisa lihat ya, nggak bisa punya”*, *“Yang bilang aku sombong, ya karena kalian nggak mampu”* atau *“Semakin dihujat semakin menyala.”*
3. Beberapa mahasiswa juga mengunggah aktivitas yang menunjukkan gaya hidup hedonis secara berlebihan, seperti pamer kendaraan mewah, dan barang-barang branded, tanpa mempertimbangkan sensitivitas sosial di lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya wawancara mendalam dengan beberapa mahasiswa mengindikasikan bahwa sebagian dari mereka merasa stres atau tidak percaya diri jika unggahan mereka tidak mendapatkan likes atau komentar yang cukup. Hal ini berdasarkan wawancara dengan salah satu responden Ayu:

"Saya merasa terdorong untuk selalu memperlihatkan sisi terbaik dari hidup saya di Instagram, tapi saat saya posting sesuatu yang saya anggap bagus tapi tidak mendapat cukup perhatian, saya merasa rendah diri. Itu benar-benar

⁵ Ernita Dewi, *Degradation of Moral Values in the Trend of Adolescent Narcissism on Social Media*, Millatī, Journal of Islamic Studies and Humanities, (Vol. 6, No. 1 Juni 2021), hlm. 99.

mempengaruhi mood saya. Kadang saya merasa seperti ada yang salah dengan saya".⁶

Beberapa Mahasiswa lainnya bahkan mengaku pernah menghapus unggahan yang kurang mendapat perhatian karena merasa tidak cukup menarik. Fenomena ini menunjukkan adanya *Social Media Validation Syndrome*,⁷ di mana mahasiswa bergantung pada validasi sosial dari media sosial untuk membentuk identitas diri mereka.

Fenomena lain adalah kecenderungan Mahasiswa menggunakan pakaian mahal atau barang branded untuk menarik perhatian dan pujian di media sosial.⁸ Mayoritas pengguna media sosial tidak sepenuhnya bermaksud membagi pengalaman mereka dengan orang lain, melainkan ingin mendapatkan banyak 'likes'. Generasi milenial lebih memilih menyembunyikan kehidupan mereka sebenarnya dari publik daripada tidak mendapat 'likes' di Instagram.⁹ Fenomena ini mencerminkan bagaimana tekanan sosial dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan dapat mendorong perilaku narsisme di media sosial.

Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial, khususnya Instagram, telah menjadi alat utama dalam membangun citra diri bagi mahasiswa UIN Ar-Raniry. Namun, di sisi lain, hal ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif, seperti meningkatnya tekanan sosial, kecenderungan membandingkan diri dengan orang

⁶ Hasil Wawancara dengan Ayu (nama samaran) Mahasiswa Prodi Psikologi UIN Ar-raniry Banda Aceh, Pada tanggal 11 Februari 2025, Pukul 11.00 WIB.

⁷ Bonnie Zucker, *Using Social Media for Reassurance and Validation*, *Psychology today*, 26 November 2021, diakses dari <https://www.psychologytoday.com/us/blog/liberate-yourself/202111/using-social-media-reassurance-and-validation?> diakses pada 13 februari 2025.

⁸ Trisna Rahman dan Asmidir Ilyas, *Perilaku Narsistik Pengguna Media Sosial di Kalangan Mahasiswa dan Implikasi dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*, e-journal inovasi media pembelajaran SD (Volume 7, nomor 4, 2019) hlm. 6.

lain, serta menurunnya kepercayaan diri jika tidak mendapatkan validasi sosial yang diharapkan.

Dalam perspektif Islam, keseimbangan antara dunia nyata dan dunia digital sangat ditekankan. Al-Ghazali menekankan pentingnya menjaga hati dari sifat yang berlebihan, termasuk cinta diri yang melampaui batas. Konsep *tazkiyatun nafs* atau penyucian jiwa dalam Islam menekankan bahwa seseorang harus berusaha mengendalikan hawa nafsu dan menjauhkan diri dari sifat yang dapat merusak ketulusan dalam beramal.

Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami fenomena narsisme dari sudut pandang psikologi sosial, tetapi juga untuk menawarkan perspektif moral Islam yang dapat menjadi solusi dalam mengelola perilaku narsistik di era digital.¹⁰ Penelitian ini tidak hanya memberikan pemahaman teoretis tentang hubungan antara perilaku narsisme dan ajaran moral Islam, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk meningkatkan kesadaran etika digital dan spiritual di era modern¹¹. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengatasi tantangan moral yang muncul di era media sosial.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian agar pembahasan tidak melenceng, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada sikap Narsistik Mahasiswa yang tercermin dalam Platform Instagram, ini dapat mencakup seperti posting foto, caption, penggunaan filter, dan aktivitasnya di instagram. Selain itu, Meneliti pemahaman Mahasiswa terkait konsep narsisme, baik dari perspektif psikologis maupun etika Al-Ghazali. Bagaimana persepsi mereka terhadap perilaku tersebut, dan

¹⁰Al-Ghazali, *Ihya ulumuddin*, juz 3, hlm. 52.

¹¹Bella kusuma, Arif Setyanto, Mohammad Khasan, *Kontrol Diri dan Kecenderungan Narsistik Pada Pengguna Media Sosial Instagram*, Journal Unnes, (Volume 11, No 1 2019), hlm. 2.

sejauh mana pemahaman ajaran moral Al-Ghazali tercermin dalam tindakan mereka.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa permasalahan penting yang dapat di rangkum dalam bentuk pertanyaan berikut ini

1. Bagaimana pemahaman Mahasiswa terkait dengan konsep narsisme di dalam konteks penggunaan Instagram?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku narsisme mahasiswa UIN Ar-raniry di Instagram?
3. Apa dampak negatif dan positif dari fenomena narsisme pada Mahasiswa UIN Ar-raniry Banda Aceh?
4. Bagaimana relevansi ajaran moral Al-Ghazali dalam memberikan solusi terhadap perilaku narsisme digital di kalangan mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami bagaimana Mahasiswa melihat narsisme di Instagram.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab perilaku narsisme pada Mahasiswa UIN Ar-raniry
3. Mengidentifikasi Pengaruh Narsisme pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry dari segi negatif dan positif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana perilaku narsis berkembang di era digital, khususnya di kalangan Mahasiswa yang menggunakan Instagram.
 - b. Pengembangan Teori Narsisme dengan Pendekatan Moral Islami, Manfaatnya terletak pada kontribusi terhadap pengembangan teori narsisme yang mempertimbangkan dimensi moral Islami. Dengan mengintegrasikan ajaran moral Al-Ghazali, penelitian ini dapat memberikan pandangan baru

tentang pengertian narsisme dan memberikan alternatif pandangan konsep diri yang sehat.

- c. Pemahaman Terhadap Pengaruh Media Sosial pada Nilai dan Spiritualitas, Penelitian ini dapat membuka jalan untuk pemahaman lebih lanjut tentang bagaimana media sosial, seperti Instagram, mempengaruhi nilai-nilai dan spiritualitas individu, terutama dalam konteks keislaman. Ini dapat membantu memahami dampak media sosial pada identitas dan nilai-nilai moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Pengembangan Program Pendidikan dan Kesadaran, Hasil penelitian dapat digunakan untuk merancang program pendidikan yang bertujuan meningkatkan kesadaran Mahasiswa terhadap dampak negatif narsisme dan pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam penggunaan media sosial.
- b. Pedoman Etika Penggunaan Media Sosial, Penelitian ini dapat memberikan dasar untuk mengembangkan pedoman etika penggunaan media sosial, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Pedoman ini dapat membantu Mahasiswa dalam memahami batasan-batasan moral dalam berinteraksi di platform seperti Instagram.
- c. Penyuluhan Masyarakat, Penelitian ini dapat membantu dalam penyuluhan kepada masyarakat, termasuk Mahasiswa, mengenai risiko narsisme di media sosial dan pentingnya menjaga nilai-nilai moral dalam berinteraksi online.
- d. Pengembangan Panduan Etika Digital Organisasi atau Komunitas, Hasil penelitian ini dapat membantu organisasi atau komunitas yang peduli akan etika digital dalam merumuskan panduan atau kebijakan yang mendorong anggotanya untuk berperilaku secara etis di dunia maya.